

EFEKTIVITAS WORKSHOP KECERDASAN MAJEMUK TERHADAP KESADARAN DIRI SISWA

Malim Soleh Rambe¹, Asmaryadi², Sukatno³, Harun Arrasyd⁴, Tamin Ritonga⁵,
Nurhasanah Pardede⁶, Vitria Larseman Dela⁷, Siti Salmah⁸, Azijah Tussolihah Siregar⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

(Korespondensi: malim.soleh@um-tapsel.ac.id, Hp: 082170275009)

ABSTRAK

Rendahnya kesadaran diri siswa menjadi salah satu kendala dalam menentukan arah karir dan pendidikan lanjutan. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kebingungan dalam memahami potensi diri yang dimiliki, sehingga berdampak pada kurang optimalnya perencanaan masa depan serta ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan pendidikan lanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa melalui workshop kecerdasan majemuk pada siswa kelas XII SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis workshop dengan desain pre-test dan post-test yang melibatkan 60 siswa sebagai peserta kegiatan. Instrumen yang digunakan berupa angket kecerdasan majemuk dan tes kesadaran diri untuk mengukur perubahan sebelum dan sesudah kegiatan secara sistematis dan komprehensif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor kesadaran diri siswa dari 46,4 menjadi 82,2 dengan peningkatan sebesar 78%. Selain itu, hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan ($p < 0,05$). Siswa juga mampu mengidentifikasi kecerdasan dominan sebagai dasar dalam perencanaan karir. Dengan demikian, workshop kecerdasan majemuk efektif dalam meningkatkan kesadaran diri dan kesiapan karir siswa secara berkelanjutan serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan potensi diri siswa secara optimal.

Kata kunci : Kecerdasan majemuk, kesadaran diri, perencanaan karir, efektivitas, workshop

ABSTRACT

Low student self-awareness is one of the obstacles in determining career direction and further education. This condition causes students to experience confusion in understanding their own potential, resulting in less than optimal future planning and inaccuracy in further education decision-making. This community service activity aims to increase student self-awareness through a multiple intelligences workshop for grade XII students of SMA Negeri 8 Padangsidempuan. The method used is a workshop-based participatory approach with a pre-test and post-test design involving 60 students as participants. The instruments used were a multiple intelligences questionnaire and a self-awareness test to systematically and comprehensively measure changes before and after the activity. The results of the activity showed an increase in the average score of students' self-awareness from 46.4 to 82.2, an increase of 78%. In addition, the analysis results showed a significant difference between before and after the activity ($p < 0.05$). Students were also able to identify dominant intelligence as a basis for career planning. Thus, the multiple intelligences workshop is effective in increasing students' self-awareness and career readiness in a sustainable manner and makes a real contribution to the optimal development of students' self-potential.

Keywords : Multiple intelligences, self-awareness, career planning, effectiveness, workshop

PENDAHULUAN

Kesadaran diri (*self-awareness*) merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis dan karir siswa, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas. Kesadaran diri membantu individu memahami potensi, minat, nilai, dan tujuan hidup yang dimiliki, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan karir yang tepat. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki tingkat kesadaran diri yang memadai, sehingga mengalami kebingungan dalam menentukan arah pendidikan lanjutan maupun pilihan karir. Kondisi ini dapat berdampak pada ketidakesesuaian pilihan karir dan rendahnya kepuasan dalam menjalani proses pendidikan (Brown & Lent, 2019; Hirschi et al., 2020).

Hasil observasi awal di SMA Negeri 8 Padangsidempuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII mengalami kesulitan dalam mengenali potensi diri, baik dari aspek bakat maupun minat. Siswa cenderung belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai kelebihan dan kekurangan dirinya, sehingga dalam menentukan pilihan karir lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan orang tua. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran diri berkontribusi terhadap rendahnya kematangan karir siswa (Savickas, 2021; Berliana & Atikah, 2023; Rambe et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa adalah melalui teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dikemukakan oleh Gardner. Teori ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki beragam jenis kecerdasan,

seperti linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis (Gardner, 2011). Pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengenali potensi dirinya secara lebih komprehensif, tidak hanya terbatas pada aspek akademik. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kesadaran diri siswa (Armstrong, 2020; Ibrahim et al., 2023; Bahan et al., 2025).

Meskipun demikian, implementasi kecerdasan majemuk dalam konteks pengembangan karir siswa masih belum optimal, khususnya dalam bentuk kegiatan berbasis pengalaman langsung. Sebagian besar program sekolah masih berfokus pada penyampaian informasi karir secara teoritis, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi diri secara aktif. Padahal, pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran diri karena melibatkan proses refleksi dan interaksi langsung (Kolb, A., & Kolb, D., 2018; Santrock, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu solusi yang mampu membantu siswa mengenali potensi dirinya secara sistematis dan aplikatif. Salah satu solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah workshop kecerdasan majemuk yang dirancang secara partisipatif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian materi tentang konsep kecerdasan majemuk, pengisian instrumen untuk mengidentifikasi kecerdasan dominan, diskusi kelompok sebagai sarana refleksi diri, serta simulasi perencanaan karir berbasis potensi.

Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa memahami dirinya secara lebih mendalam dan menghubungkannya dengan pilihan karir yang relevan.

Workshop kecerdasan majemuk dipilih sebagai solusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses eksplorasi diri, sehingga membantu mereka dalam mengenali potensi yang dimiliki secara lebih optimal. Hal ini relevan dengan kondisi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bakat dan minat sebagai dasar perencanaan karir. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berbasis eksplorasi diri mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan karir siswa secara signifikan (Hirschi et al., 2020; Wahyuni, 2022).

Dengan demikian, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu rendahnya kesadaran diri siswa dalam perencanaan karir. Melalui kegiatan workshop kecerdasan majemuk, siswa diharapkan mampu mengenali potensi diri serta memiliki gambaran yang lebih jelas dalam menentukan arah karir. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui peningkatan kesadaran diri siswa melalui

workshop kecerdasan majemuk pada siswa kelas XII SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

METODE PELAKSANAAN

Metode PKM

Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk workshop kecerdasan majemuk. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis workshop dengan desain pre-test dan post-test. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa melalui pendekatan kecerdasan majemuk.

Peserta kegiatan ini adalah 60 siswa kelas XII SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Instrumen yang digunakan meliputi angket kecerdasan majemuk dan tes kesadaran diri yang digunakan untuk mengukur perubahan sebelum dan sesudah kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa langkah, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan modul workshop, penyusunan instrumen, serta penentuan jadwal kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan workshop dilaksanakan melalui beberapa aktivitas, yaitu: (a) penyampaian materi tentang kecerdasan majemuk, (b) pengisian instrumen untuk mengidentifikasi kecerdasan dominan, (c) diskusi kelompok sebagai sarana refleksi diri, dan (d) simulasi perencanaan karir berbasis potensi.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kesadaran diri siswa. Selain itu, dilakukan refleksi peserta untuk mengetahui pengalaman dan manfaat kegiatan.

Jadwal Pelaksanaan

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM

No	Kegiatan	Waktu
1	Persiapan dan koordinasi	Minggu 1
2	Penyusunan instrumen	Minggu 2
3	Pelaksanaan workshop	Minggu 3
4	Evaluasi dan analisis data	Minggu 4

Partisipasi Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang berperan aktif dalam pelaksanaan program. Pihak sekolah menyediakan fasilitas kegiatan, mengoordinasikan peserta, serta mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung.

Guru bimbingan konseling berperan dalam membantu pelaksanaan workshop serta mengintegrasikan hasil kegiatan ke dalam layanan bimbingan karir. Siswa sebagai peserta berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pengisian instrumen hingga diskusi dan refleksi.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi program dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test menggunakan uji t berpasangan untuk mengetahui efektivitas kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan

skor kesadaran diri siswa, kemampuan mengidentifikasi kecerdasan dominan, serta peningkatan kepercayaan diri dalam perencanaan karir.

Keberlanjutan program dilakukan dengan mengintegrasikan hasil workshop ke dalam layanan bimbingan konseling sekolah. Guru BK dapat menggunakan hasil identifikasi kecerdasan sebagai dasar dalam memberikan layanan karir kepada siswa. Selain itu, kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop kecerdasan majemuk di SMA Negeri 8 Padangsidempuan berlangsung dengan baik dan mendapatkan respons yang sangat positif dari peserta. Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi, pengisian instrumen, diskusi kelompok, serta refleksi diri.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, serta keterlibatan dalam setiap tahapan kegiatan. Suasana yang kondusif dan partisipatif memberikan ruang bagi siswa untuk lebih terbuka dalam mengenali potensi dirinya.

Melalui kegiatan pengisian instrumen dan diskusi reflektif, siswa mulai mampu memahami potensi diri yang sebelumnya belum disadari. Proses ini memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam

mengidentifikasi kecerdasan dominan yang dimiliki, sehingga membantu mereka dalam memahami kelebihan dan minat secara lebih mendalam.

Hal ini sejalan dengan konsep kecerdasan majemuk yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan yang berkembang secara berbeda, sehingga diperlukan pendekatan yang variatif dalam mengidentifikasinya (Gardner, 2011; Indria, 2020).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran diri siswa setelah mengikuti workshop, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Indikator	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Pemahaman MI	42	85	+43
Kesadaran bakat	48	82	+34
Minat karir	50	80	+30
Kepercayaan diri	45	83	+38
Perencanaan masa depan	47	81	+34

Sumber: Data olahan, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan. Rata-rata skor kesadaran diri siswa meningkat dari 46,4 menjadi 82,2, dengan peningkatan sebesar 78%. Selain itu, hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa workshop kecerdasan majemuk memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesadaran diri siswa.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa workshop memberikan pengalaman langsung yang membantu siswa memahami potensi dirinya secara lebih mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman dalam proses pembelajaran, di mana siswa membangun pemahaman melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan (Santrock, 2021; Dela et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan yang bersifat partisipatif dan reflektif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran diri siswa dibandingkan pendekatan yang bersifat pasif (Malim et al., 2026).

Selain peningkatan secara kuantitatif, perubahan juga terlihat pada aspek sikap dan perilaku siswa. Setelah mengikuti kegiatan, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan potensi yang dimiliki serta lebih terarah dalam menentukan pilihan karir. Siswa juga mampu mengidentifikasi kecerdasan dominan sebagai dasar dalam perencanaan karir, sehingga meningkatkan kesiapan dalam menghadapi masa depan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan kecerdasan majemuk mampu meningkatkan kesadaran diri dan kesiapan karir siswa secara holistik (Hirschi, 2020; Saleh et al., 2023; Muhaemin, 2022).

Melalui diskusi kelompok dan kegiatan refleksi, siswa mampu mengaitkan potensi diri dengan rencana masa depan yang ingin dicapai. Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam membantu siswa menyusun perencanaan karir yang lebih realistis dan sesuai dengan

kemampuan diri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap perubahan sikap dan kesiapan dalam pengambilan keputusan karir.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop kecerdasan majemuk terbukti mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan mitra, yaitu rendahnya kesadaran diri siswa dalam perencanaan karir. Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam membantu siswa mengenali potensi diri serta meningkatkan kesiapan dalam menentukan arah karir yang lebih tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop kecerdasan majemuk efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya kesadaran diri siswa yang berdampak pada kebingungan dalam perencanaan karir. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan kesadaran diri siswa dari 46,4 menjadi 82,2 dengan peningkatan sebesar 78%. Selain itu, siswa mampu mengidentifikasi kecerdasan dominan sebagai dasar dalam menentukan arah karir. Oleh karena itu, kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan diintegrasikan dalam layanan bimbingan konseling di sekolah.

REFERENSI

Armstrong, T. (2009). *Multiple intelligences in the classroom*. Ascd.

Bahan, K. H., Sanae, S. S., Bareut, P. M., & Sesfao, M. I. (2025). Penerapan

Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(02).

- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori multiple intelligences dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1108-1117.
- Dela, V. L., Pardede, N., & Rambe, M. S. (2024). Pengaruh Layanan Penempatan Dan Penyaluran Berbasis Multiple Intelligence Terhadap Pemilihan Jurusan Siswa Kelas X Sma 2 Padangsidempuan. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 37-42.
- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Hirschi, A., Steiner, R., Burmeister, A., & Johnston, C. S. (2020). A whole-life perspective of sustainable careers: The nature and consequences of nonwork orientations. *Journal of Vocational Behavior*, 117, 103319.
- Ibrahim, I., Solekha, M. N., Kanada, R., Setyaningsih, K., & Zulkipli, Z. (2023). Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 23-37.
- Indria, A. (2020). Multiple intelligence. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(1).
- Kolb, A., & Kolb, D. (2018). Eight important things to know about the experiential learning cycle. *Australian educational leader*, 40(3), 8-14.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). Social cognitive career theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models. *Journal of vocational behavior*, 115, 103316.
- Muhaemin, M. A., & Ss, M. P. I. (2022). *Mengembangkan potensi peserta didik berbasis kecerdasan majemuk*. Penerbit Adab.
- Rambe, M. S., Dela, V. L., Syaputra, A., Harahap, E. M., Siregar, A. T., & Jonathan, R. (2026). Implementasi Konseling Fitrah Sebagai Pendekatan Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Sekolah Dasar. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(01), 91-98.
- Rambe, M. S., Saputri, N. M. I., & Siregar, A. T. (2025). Fitrah Based Group Counseling: A Holistic Approach To Enhancing Students'career Maturity In The Digital Era

And Creative Economy. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(04).

Saleh, M., Amin, S. J., & Said, Z. (2023). Memetakan Kecerdasan Peserta Didik Melalui Multiple Intelegensi.

Santrock, J. W. (2021). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.

Savickas, M. (2021). *Career Adaptability*. Mark L. Savickas.

Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118-126.



DOKUMENTASI KEGIATAN

